

Upaya Guru Mata Pelajaran(Helmi Ghoffar)

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN DAN GURU BK
DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYONTEK
(STUDI PADA SMA NEGERI SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

Oleh: Helmi Ghoffar, Marjohan, Riska Ahmad
(Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
Email : helmighoffar@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah kecurangan perilaku di sekolah. Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, primer dan pendukung responden. Responden utama dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang diambil dengan teknik purposive sampling, guru BK yang diambil dengan menggunakan total sampling, dan dukungan responden siswa yang diambil dengan menggunakan random sampling. Instrumen tersebut menggunakan skala sebagai instrumen utama, wawancara dan studi dokumen sebagai instrumen pendukung. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan menggambarkan upaya para guru dan konselor dalam mencegah kecurangan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya guru mata pelajaran dalam mencegah perilaku kecurangan adalah kategori tinggi, 2) guru mata pelajaran perlu bekerja sama dengan konselor dalam mencegah perilaku curang, 3) upaya guru BK dalam mencegah perilaku kecurangan adalah dianggap kategori tinggi, dan 4) ada kendala karena tidak ada kelas untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Upaya, Pencegahan, Perilaku Menyontek

**THE EFFORTS TEACHERS AND COUNSELORS IN PREVENTING OF
CHEATING BEHAVIOR AT SCHOOL
(STUDY ON SMA NEGERI SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

Abstract

This research aimed to describe the efforts which have been done well either by the teachers and counselors in preventing of cheating behavior at school. Respondents in this research is divided into two categories, primary and support respondent. The primary respondent of this research is teachers that was taken by using purposive sampling technique, and counselors that were taken by using total sampling, and the support respondent students that were taken by using random sampling. The instruments was used the scale as the main instrument, interviews and

document studies as a supporting instrument. The data were analyzed using descriptive analysis techniques, by describing the efforts of teachers and counselors in preventing cheating behavior. The results showed that : 1) the efforts of teachers in preventing the behavior of cheating was the high category, 2) teachers need to work closely with the counselor in preventing cheating behavior, 3) the efforts of counselors in preventing the behavior of cheating was considered high category, and 4) there was an obstacle because no class for implementing of guidance and counseling program.

Keywords: *Effort, Prevention, Cheating Behavior*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan yang banyak menjadi perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia bahkan internasional adalah menyontek. Hartanto (2009) juga menjelaskan bahwa permasalahan *cheating* atau menyontek merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Mencontek pada akhirnya menjadi perhatian internasional. Perilaku *cheating* atau mencontek tidak hanya terjadi pada siswa di SMP atau SMA tetapi terjadi pula di bangku kuliah atau universitas. Perilaku menyontek merupakan perbuatan melanggar aturan dalam pendidikan karena menggunakan cara-cara yang tidak jujur dalam pencapaian nilai akademik. Perilaku menyontek itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Brown dan Choong (2003), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek ada empat yaitu; 1) keinginan mendapat nilai yang tinggi, 2) lingkungan pendidikan, 3) kesulitan yang dihadapi, dan 4) kurangnya kualitas pendidik. Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka para tenaga pendidik perlu melakukan analisis untuk pencegahan agar perilaku menyontek bisa diminimalisir atau bahkan dihilangkan dari kebiasaan siswanya di sekolah.

Keadaan di lapangan menggambarkan bahwa guru BK belum sepenuhnya memahami kegiatan pencegahan dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling khususnya pencegahan perilaku menyontek. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakil Ketua Musyawarah Guru BK (MGBK) untuk SMA kota Padangsidimpuan diperoleh keterangan bahwa menyontek adalah masalah yang sangat umum dan hampir semua siswa melakukannya. Untuk mencegah kebiasaan

menyontek tersebut, biasanya adalah teguran di tempat dan sanksi nilai rendah. Pada umumnya guru BK hanya menerima siswa bermasalah yang dikirim oleh guru lain atau kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan kepala sekolah yang menuntut para guru BK hanya pada pengentasan dan juga karena keterbatasan waktu yang diberikan kepada guru BK untuk masuk kelas.

Secara khusus belum ditemukan penelitian yang mengungkap upaya guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek dengan melihat kepada faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku tersebut. Pada dasarnya guru mata pelajaran memiliki peran dalam mencegah perilaku menyontek dengan mengatasi kesulitan belajar dan memberikan pengajaran yang efektif agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara tuntas. Ahmad (2011) mengemukakan dalam mengatasi kesulitan belajar yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah memberikan pendalaman terhadap materi yang sulit menurut siswa agar penguasaan materi pelajaran siswa menjadi lebih baik. Selanjutnya Wibowo (2012:6) mengemukakan bahwa guru mata pelajaran mempunyai peran penting dalam membantu siswa menguasai mata pelajaran. Salah satu peran yang harus dilakukan guru mata pelajaran adalah mengajar dengan baik dan menuntaskan materi pembelajaran.

Pada pelayanan bimbingan dan konseling, Ahmad (2013) menjelaskan bahwa salah satu langkah yang bisa dilakukan guru BK dalam mengungkap masalah belajar siswa adalah dengan menggunakan alat ungkap masalah prasyarat penguasaan materi belajar, keterampilan, sarana dan prasana, diri pribadi, dan lingkungan sosio-emosional (AUM PTSDL). Selanjutnya yang dilakukan guru BK adalah mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar efektif siswa melalui layanan konten atau bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar tersebut dengan membantu pemenuhan prasyarat penguasaan materi belajar siswa, membentuk keterampilan belajar siswa, memfasilitasi sarana dan prasana belajar siswa, memberikan pemahaman terhadap diri pribadi dan lingkungan sosio-emosional siswa.

Selain itu, guru BK dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang dampak perilaku menyontek agar siswa terlepas dari keinginan untuk mendapat nilai dengan cara yang mudah. Conyne (2014) menyebutkan bahwa salah satu aspek program pencegahan di sekolah adalah *Life Skills Training (LST)*. Pelatihan *life skill* ini berupa pemberian informasi dan keterampilan khusus agar siswa terhindar dari perilaku menyontek. Kerjasama dengan personil sekolah lainnya juga menjadi perlu karena diketahui bahwa intensitas pertemuan antara guru BK dengan siswa asuh di dalam kelas sangat sedikit.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang upaya guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek yang dilakukan pada SMA Negeri se-Kota Padangsidempuan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek. Di samping itu, penelitian ini juga akan mengungkap permasalahan guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek melalui wawancara.

Responden dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu responden utama dan responden pendukung. Responden utama adalah guru mata pelajaran dan guru BK yang berada di Kota Padangsidempuan. Guru mata pelajaran yang dijadikan responden berjumlah 72 orang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan mata pelajaran yang di-UN-kan. Sedangkan responden untuk guru BK berjumlah 33 orang yang diperoleh melalui teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala *Likert* sebagai instrumen utama dan wawancara serta studi dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Responden pendukung pada penelitian adalah siswa yang berasal dari 3 SMA yang menjadi tempat penelitian

yang dipilih secara random. Dari masing-masing sekolah tersebut diambil 2 orang siswa secara *random*, yaitu mewakili siswa dari kelas IPA dan IPS.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan disajikan menjadi beberapa bagian sehingga akan mudah memahami hasil penelitian yang telah diperoleh. Data penelitian yang akan dideskripsikan meliputi data upaya guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek. Berikut pemaparan data penelitian yang telah dilakukan.

1. Upaya Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Perilaku Menyontek

Data upaya guru mata pelajaran dalam mencegah perilaku menyontek akan dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Deskripsi Rata-rata Persentase Upaya Guru Mata Pelajaran
dalam Mencegah Perilaku Menyontek

Sub Variabel	Skor						
	Ideal	Min	Max	Total	Rata-Rata	Rata-Rata (%)	Kategori
Mengatasi kesulitan belajar	7560	64	92	5420	75.27	71.69	T
Melaksanakan pembelajaran tuntas	8640	74	118	7095	98.54	82.11	T
Keseluruhan (45)	16200	138	210	12515	173.82	77.25	T

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa upaya guru mata pelajaran dalam mencegah perilaku menyontek secara keseluruhan berada pada kategori Tinggi (T), dengan total persentase 77.25%. Secara rinci upaya guru mata pelajaran akan dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Rata-rata Persentase Upaya Guru Mata Pelajaran
dalam Melaksanakan Pembelajaran Tuntas

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
		%	%	%	%	%
1	Merencanakan pembelajaran dan merumuskan kompetensi yang harus dicapai siswa	55.9	30.9	12.15	1.04	0
2	Mengajar dengan baik dan menyelesaikan materi pelajaran	40.28	37.85	19.1	2.78	0
3	Melakukan evaluasi dengan penilaian acuan	36.94	35	20	7.5	0.56
4	Memberikan pembelajaran remedial jika diperlukan	28.24	31.94	18.52	16.67	4.63
5	Memberikan program pengayaan bagi siswa yang mencapai penuh unit pelajaran	31.94	32.99	16.32	11.11	7.64
Rata-rata Total		38.66	33.736	17.218	7.82	2.566

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat guru mata pelajaran telah berupaya dalam merencanakan pembelajaran dan merumuskan kompetensi yang harus dicapai siswa dengan rata-rata persentase sebesar 86.80%, mengajar dengan baik dan menyelesaikan materi pelajaran dengan rata-rata persentase sebesar 78.11%, melakukan evaluasi dengan penilaian acuan patokan dengan rata-rata persentase sebesar 70.10%, memberikan pembelajaran remedial jika diperlukan dengan rata-rata persentase sebesar 60.18%, dan memberikan program pengayaan bagi siswa yang mencapai penguasaan penuh unit pelajaran dengan rata-rata persentase sebesar 81.93%.

Tabel 3
Rata-rata Persentase Upaya Guru Mata Pelajaran
dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
		%	%	%	%	%
1	Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar	23.96	39.24	29.86	4.86	2.08
2	Mengidentifikasi letak kesulitan belajar	18.52	32.87	31.48	17.13	0
3	Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa	15.28	29.51	31.94	21.88	1.39
4	Memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar	17.59	28.47	30.56	21.53	1.85
5	Menindaklanjuti bantuan	32.99	35.76	25.69	5.56	0
Rata-rata Total		21.66	33.17	29.90	14.19	1.06

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran telah berupaya dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan rata-rata persentase sebesar 63.20%, mengidentifikasi letak kesulitan belajar dengan rata-rata persentase sebesar 51.39% walaupun masih tergolong kurang maksimal, dan menindaklanjuti bantuan dengan rata-rata persentase sebesar 68.75%. Sedangkan dalam mengidentifikasi faktor kesulitan belajar siswa dan memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikatakan masih belum melakukan dengan rata-rata persentase kurang dari 50%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan koordinator BK dan beberapa siswa SMA Negeri di Kota Padangsidempuan tentang upaya yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mencegah perilaku menyontek dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran sudah menjalankan tugas dengan baik, dalam hal mengatasi kesulitan

belajar, guru mata pelajaran sudah melakukan upaya dalam mengatasinya, namun sangat jarang sekali melakukan kerjasama dengan guru BK dalam mengatasi belajar siswa. Begitu juga dalam melaksanakan pembelajaran tuntas, dalam memberikan pembelajaran remedial masih terkendala dengan motivasi belajar siswa yang rendah.

2. Upaya Guru BK dalam Mencegah Perilaku Menyontek

Pada bagian ini akan dipaparkan data setiap sub variabel penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4
Deskripsi Rata-rata Persentase Upaya Guru Mata Pelajaran
dalam Mencegah Perilaku Menyontek

Sub Variabel	Skor						
	Ideal	Min	Max	Total	Rata-Rata	Rata-Rata (%)	Kategori
Memberikan informasi dan keterampilan khusus	4125	70	121	3204	97.09	77.67	T
Memberikan layanan bimbingan belajar	3465	57	104	2684	81.33	77.46	T
Keseluruhan (46)	7590	127	225	5888	178.42	77.57	T

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa upaya guru BK dalam mencegah perilaku menyontek baik dengan memberikan informasi dan keterampilan khusus ataupun memberikan layanan bimbingan belajar sama-sama berada pada kategori tinggi (T) dengan persentase 77.57%. Secara rinci upaya guru BK dalam mencegah perilaku menyontek akan dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 5
Rata-rata Persentase Upaya Guru BK dalam Memberikan Informasi dan Keterampilan Khusus

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
		%	%	%	%	%
1	Memberikan informasi dan pengetahuan tentang dampak perilaku menyontek	40.27	38.09	16.88	4.76	0
2	Melatih keterampilan belajar agar terbentuk perubahan perilaku mandiri	20.45	31.82	28.03	12.88	6.82
3	Melatih siswa dalam pengambilan keputusan untuk tidak menyontek	29.55	31.82	24.24	13.63	0.76
4	Melatih keterampilan mengatasi kecemasan saat ujian	36.86	35.35	20.71	6.57	0.51
5	Melatih keterampilan sosial untuk menghindari menyontek	29.55	29.55	31.82	8.32	0.76
Rata-rata Total		31.336	33.326	24.336	9.232	1.77

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru BK telah berupaya dalam memberikan pengetahuan dan informasi tentang dampak menyontek dengan persentase sebesar 78.36%, melatih keterampilan belajar siswa agar terbentuk perubahan perilaku mandiri dengan persentase sebesar 52.27%, melatih siswa dalam pengambilan keputusan untuk tidak menyontek dengan persentase sebesar 61.37%, melatih keterampilan pada siswa dalam mengatasi kecemasan saat ujian dengan persentase sebesar 72.22%, dan membentuk keterampilan sosial siswa untuk menghindari perilaku menyontek dengan persentase sebesar 59.10%.

Tabel 6
Rata-rata Persentase Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Efektif

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
		%	%	%	%	%
1	Pemantapan kebiasaan dan sikap belajar efektif	37.68	30.91	23.03	8.48	0
2	Pemantapan disiplin belajar dan berlatih	27.27	36.97	27.27	8.48	0
3	Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah	37.37	29.8	21.72	11.11	0
4	Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan lingkungan	24.85	36.97	26.06	11.52	0.61
Rata-rata Total		31.76	33.66	24.52	9.89	0.15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru BK telah berupaya dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar efektif dengan masing-masing indikator yaitu, pemantapan kebiasaan dan sikap belajar efektif dengan persentase sebesar 68.49%, pemantapan disiplin belajar dan berlatih dengan persentase sebesar 64.24%, pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah dengan persentase sebesar 67.17%, dan pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan lingkungan sekolah untuk belajar dengan persentase sebesar 61.82%. Secara keseluruhan masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu melatih keterampilan belajar siswa agar terbentuk perubahan perilaku mandiri dan membentuk keterampilan sosial siswa untuk menghindari perilaku menyontek karena persentasenya yang tidak terlalu tinggi.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 3 orang guru BK SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan tentang program atau upaya yang dilakukan dalam menangani masalah menyontek, beliau mengemukakan tidak ada program khusus yang bisa dilakukan, bukan hanya dalam mencegah perilaku menyontek, tapi

juga dalam program BK lainnya. Hal ini disebabkan tidak adanya jam masuk kelas yang diberikan kepada guru BK hampir di semua sekolah di kota Padangsidimpuan. Khusus untuk masalah menyontek hanya diberikan teguran dan saran agar tidak menyontek kepada siswa yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Mata Pelajaran dalam Melaksanakan Pembelajaran Tuntas

Hasil analisis terhadap data hasil pengolahan instrumen skala upaya guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran tuntas menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Data tersebut sejalan dengan data pendukung yang diperoleh melalui wawancara. Sebagaimana telah diuraikan bahwa guru mata pelajaran di beberapa SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan telah melaksanakan pembelajaran tuntas. Mulai dari perencanaan sampai pada penilaian telah dilakukan oleh para guru dengan baik.

Konsep belajar tuntas (*Mastery Learning*) awalnya dikemukakan oleh Bloom (dalam Elliott, 2000). Menurut Bloom sekitar 90% siswa dapat belajar secara tuntas jika pembelajaran disiapkan sedemikian rupa. Oleh sebab itu, belajar tuntas erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang merupakan salah satu faktor perilaku menyontek sebagaimana telah dikemukakan. Jika kualitas pembelajaran baik, maka hal itu dapat membantu mereduksi perilaku menyontek siswa.

Berdasarkan hasil penelitian masih ada yang perlu ditingkatkan juga, yaitu dalam memberikan pembelajaran remedial. Pemberian pembelajaran remedial bagi siswa yang membutuhkan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran tuntas. Untuk mencapai ketuntasan secara maksimal dan merata maka siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan harus diberikan pembelajaran remedial. Dengan demikian diharapkan siswa akan tercegah dari perilaku menyontek.

2. Upaya Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Hasil analisis deskriptif data hasil pengolahan instrumen skala menunjukkan bahwa secara keseluruhan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran di SMA Negeri Padangsidimpuan dalam mencegah perilaku menyontek berada pada kategori tinggi. Jika dianalisis berdasarkan sub variabel, maka upaya pencegahan perilaku menyontek dengan mengatasi kesulitan belajar berada pada kategori sudah cukup tinggi dengan persentase keseluruhan sebesar 77.25%. Data tersebut sejalan dengan data pendukung lain, yaitu wawancara. Dimana dari hasil wawancara dengan berbagai pihak disebutkan bahwa guru mata pelajaran senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Setelah dianalisis lebih lanjut, untuk mencapai hasil maksimal ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan diantaranya dalam mengidentifikasi letak kesulitan belajar, mengidentifikasi faktor kesulitan belajar siswa, dan memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Begitu juga dalam bekerjasama dengan pihak lain, sebagaimana dikemukakan pada hasil wawancara bahwa guru mata pelajaran hanya bekerja sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pada dasarnya, dalam mengatasi kesulitan belajar guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru BK karena salah satu bidang bimbingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah bidang belajar. Prayitno dan Erman Amti (2004) tentang Unjuk Kerja Konselor (yang dimaksud sesuai penelitian ini adalah guru BK) butir 105-111 mengemukakan guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

a) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru mata pelajaran dan guru BK dapat saling bekerjasama mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu sebagai langkah awal diagnosis kesulitan belajar tersebut. Kerjasama yang dilakukan adalah untuk menemukan siapa-siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar

pada pada tiap mata pelajaran yang berkaitan dengan analisis hasil ulangan/ujian dan melalui pemeriksa buku catatan, tugas dan latihan atau PR siswa.

b) Mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa

Guru mata pelajaran dan guru BK dapat bekerjasama dalam mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa. Kerjasama dapat dilakukan dalam pengungkapan letak kesulitan belajar siswa menggunakan instrumen yang dilaksanakan guru BK seperti: AUM, format KPMP/U (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran/Ujian), dan lain-lain belum terlaksana.

c) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Guru mata pelajaran dan guru BK dapat bekerjasama dalam mengidentifikasi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Guru mata pelajaran dan guru BK dapat menelusuri faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, baik yang terkait dengan materi pelajaran atau pun yang tidak terkait materi pelajaran.

d) Merencanakan bantuan yang akan diberikan.

Guru mata pelajaran dan guru BK dalam hal ini dapat bekerjasama merencanakan bantuan yang akan diberikan. Perkiraan kemungkinan bantuan ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi jenis, faktor penyebab dan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa.

e) Menetapkan bantuan bagi siswa

Guru mata pelajaran dan guru BK dapat bekerjasama menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran dan guru BK dapat melakukan kerjasama dalam menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik berupa pengajaran remedial maupun pelayanan konseling.

f) Menindaklanjuti bantuan

Selanjutnya yang juga dapat dilakukan guru mata pelajaran dan guru BK adalah menindaklanjuti bantuan yang telah diberikan. Guru BK dan guru mata

pelajaran perlu melakukan kerjasama dalam penilain dan tindak lanjut (*follow up*) bantuan yang telah diberikan kepada siswa, baik pengajaran remedial maupun pelayanan konseling.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan salah satu faktor penyebab perilaku menyontek. Ahmad (2011) mengemukakan bahwa kesulitan belajar siswa adalah suatu gejala atau kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, mengatasi kesulitan belajar merupakan bagian dari proses belajar mengajar di sekolah dan guru sebagai tenaga pendidikan bertanggung jawab mengatasi kesulitan belajar siswa yang dialami siswa untuk perbaikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau untuk pembelajaran yang akan datang.

Salah satu manfaat yang dapat diambil guru adalah terjalannya kerjasama dan komunikasi dengan guru lain, salah satunya dengan guru BK. Kerjasama yang dilakukan guru mata pelajaran dan guru BK diharapkan dapat memkasimalkan pencegahan terhadap perilaku menyontek.

3. Upaya Guru BK dalam Pemberian Informasi dan Keterampilan Khusus agar Siswa Tidak Menyontek

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam mencegah perilaku menyontek berada pada kategori tinggi. Dalam pemberian informasi dan keterampilan khusus memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata persentase berjumlah sebesar 77.67%. Data tersebut didukung dengan hasil studi dokumen terhadap program kegiatan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam mencegah perilaku menyontek masih memiliki hambatan, diantaranya tidak adanya jam masuk kelas yang diberikan kepada guru BK. Sebagian dari guru BK hanya memberikan teguran di tempat bagi siswa yang kedapatan menyontek. Tidak hanya dalam

mencegah perilaku menyontek, banyak dari program BK yang tidak dapat dilaksanakan di sebagian besar SMA Negeri di Kota Padangsidempuan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya program atau kegiatan BK di SMA Negeri Kota Padangsidempuan, diantaranya adalah tidak adanya jam pelajaran yang disediakan bagi kegiatan BK. Dengan alasan tidak adanya jam pelajaran yang diberikan untuk kegiatan BK menyebabkan program dan layanan yang tidak bisa diberikan.

Dalam kegiatan BK ada beberapa layanan yang dapat diberikan untuk mencegah perilaku menyontek, seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten dan sebagainya. Sebagai seorang guru BK, memberikan informasi dan keterampilan khusus merupakan bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, diantaranya layanan informasi dan penguasaan konten. Prayitno dan Amti (2004) mengatakan bahwa salah satu alasan diberikan layanan informasi kepada individu adalah untuk membekali individu tersebut dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

Selanjutnya guru BK dapat memberikan berbagai keterampilan bagi siswa agar tidak kesulitan baik dalam belajar maupun ujian sehingga terhindar dari perilaku menyontek. Hal ini dapat dilakukan melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Melalui layanan ini siswa dapat dibentuk keterampilan hidupnya, salah satunya adalah keterampilan belajar. Dengan terbentuknya keterampilan belajar siswa dengan baik maka diharapkan siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif serta akan terhindar dari permasalahan dalam belajar seperti menyontek.

4. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Efektif

Berdasarkan hasil pengolahan instrumen penelitian, upaya guru BK dalam pengembangan sikap dan kebiasaan belajar efektif siswa melalui layanan konten atau layanan bimbingan belajar juga berada pada kategori tinggi, dimana rata-rata persentase guru BK mencapai 77.46%. Namun, sama halnya dengan upaya guru BK dalam pemberian informasi dan keterampilan khusus bahwa guru BK masih memiliki hambatan dalam melaksanakan program BK di sekolah.

Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar efektif siswa melalui layanan konten atau bimbingan belajar bertujuan membantu siswa menemukan cara atau pandangan yang baik didalam dirinya sendiri, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dalam belajar dan dinamis serta modal pengembangan diri lebih lanjut. Sukardi (2008) menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar atau akademik adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dapat mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dalam institusi pendidikan.

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar tentunya tidak lepas dari kerjasama dengan guru mata pelajaran, karena implikasi dari pelaksanaan bimbingan terlahir direalisasikan dalam proses belajar di kelas. Jika ingin siswa terhindar dari perilaku menyontek, maka guru BK semestinya melaksanakan layanan bimbingan belajar dan bekerjasama guru mata pelajaran dalam mengembangkan proses belajar siswa di sekolah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Upaya guru mata pelajaran dalam mencegah perilaku menyontek di SMA Negeri se-Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77.25%. Guru mata pelajaran mata pelajaran dan guru BK

di SMA Negeri se-Kota Padangsidempuan masih perlu melakukan kerjasama guna meningkatkan upaya dalam mencegah perilaku menyontek siswa di sekolah.

Upaya guru BK dalam mencegah perilaku menyontek di SMA Negeri se-Kota Padangsidempuan sudah tergolong tinggi dengan persentase sebesar 77.57%. Terdapat hambatan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu tidak adanya jam masuk kelas yang diberikan bagi guru BK untuk memberikan layanan. Dengan demikian, guru BK dan guru mata pelajaran masih harus meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik.

IMPLIKASI

Hasil ini kiranya dapat dimaklumi, bahwa banyak hal lain yang dapat dilakukan guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek. Namun, hasil ini kiranya bisa dijadikan bahan masukan bagi guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan memberikan pembelajaran tuntas sebagaimana tertera pada instrument penelitian. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembuatan program seperti layanan informasi dan layanan penguasaan konten yang berkaitan dalam upaya mencegah perilaku menyontek.

Selanjutnya perlu dilaksanakan sosialisasi tentang Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang secara khusus berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah membantu para tenaga pendidik khususnya di Padangsidempuan dalam memahami tugas dan fungsinya, serta terjalin kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran dan guru BK serta personil sekolah lainnya guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah, khususnya dalam mereduksi perilaku menyontek yang sudah menjadi kebiasaan kebanyakan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. 2011. "Model Penyiapan Siswa Menghadapi Ujian Akhir". *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana FIP UNP.
- Brown, B.S., dan Choong, P. 2003. Identifying The Salient Dimensions of Student Cheating and Their Key Determinants in a Private University. *Journal of Business and Economics Research*, Vol. 1 No. 3.
- Conyne, R.K. 2004. *Preventive Counseling*. New York: Brunner-Roetledge..
- Elliot. 2000. International Bureou of Education. *Jurnal Online*, Vol. 30 No.3.
- Hartanto, D. 2009. Penggunaan REBT Untuk Mereduksi Perilaku Mencontek Pada Siswa Sekolah Menengah. *Artikel BK Pemula* (Online), (<https://bkpemula.files.wordpress.com/>), diakses pada 18 Maret 2015).
- Paridjo. 2008. Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Semarang: Universitas Terbuka, 1-13.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta.
- Wibowo, M.E. 2012. Kondisi Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Cara Mengatasinya). *Artikel Abkin*, (Online), (<https://www.abkin.com/>), diakses pada 23 Maret 2015.